

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan dalam praktik kegiatan ekonomi selalu menjadi bahan pembahasan yang menarik untuk didiskusikan. Sampai saat ini masih dianggap sebagai ladang pekerjaan yang paling menjanjikan dan menjadi pekerjaan impian sebagian besar orang. Meskipun dalam praktiknya memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi.

Kewirausahaan merupakan suatu bentuk upaya dalam pengoptimalan adanya sumber daya yang dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dan hasil usaha. Dalam kegiatan pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya dampak yang akan dihasilkan bagi kondisi lingkungan disekitarnya. Memang sudah seharusnya kegiatan ini memperhatikan kondisi lingkungan yang ada disekitar, sehingga pelaku *entreprenuership (entrepreneur)* memiliki perilaku kewirausahaan yang baik dan tidak hanya memprioritaskan profit dalam pengambilan keuntungan sebanyak-banyaknya untuk kepentingan pribadi.

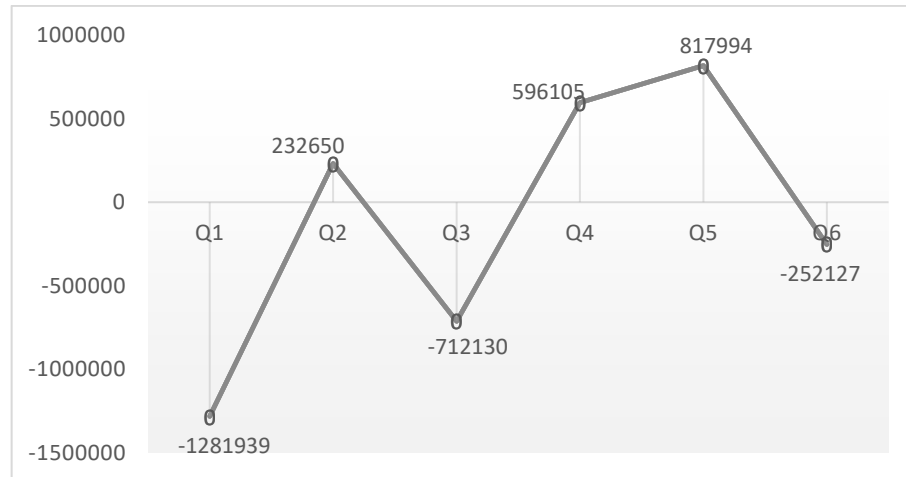
Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleks aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar, melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Ini karena dalam melaksanakan kegiatan perusahaan akan berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan *triple bottom line* yang dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep *Tripple Bottom Line* dalam istilah *economic prosperity, environmental sustainability, dan social justice (Nasdian, 2014)*.

Seorang investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, perlu memastikan modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik apabila dapat memberikan tingkat

pengembalian yang diharapkan pada kegiatan investasi yang dilakukan investor dengan menganalisis rasio profitabilitas perusahaan untuk mengendalikan laba yang diperoleh perusahaan (**Freddy, 2005**). Profitabilitas mempunyai arti penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka panjang, dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin (**Maulina, 2015**).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan besar perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor.

Mengukur profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (**Harmono, 2011**). Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Equity* (ROE) karena merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri rasio ini dianggap paling tepat diantara rasio lainnya dalam hubungan dengan *return* saham karena dibagian akun modal terdapat juga akun modal saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan perjalanan dalam menjalankan usaha Almeera Atelier selama tahun 2019 hingga 2021 memperoleh laporan keuangan diantaranya, yaitu :



**Gambar 1. 1 Profitabilitas Almeera Atelier Quartal 1-6 Tahun 2019-2021**

Menurut gambar 1.1 menunjukkan bahwa profitabilitas yang terjadi di Almeera Atelier mengalami fluktuasi disetiap quartalnya. Fluktuasi profitabilitas Almeera Atelier memiliki banyak faktor, yaitu faktor yang dapat dikendalikan dan faktor yang tidak dapat dikendalikan. Salah satu faktor yang tidak dapat dikendalikan yaitu pandemi covid-19. Almeera Atelier mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dengan melakukan beberapa cara salah satunya dengan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dilakukan karena dengan mengungkapkan CSR dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan, menarik calon investor, dan pertumbuhan nilai saham yang signifikan (**Kartini, 2009**).

Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk melakukan tanggung jawab sosial dalam kegiatan perusahaannya, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin besar kesadaran perusahaan dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility*. Sesuai dengan fungsinya baik secara mikro maupun makro, sebuah bisnis yang baik harus memiliki etika dan tanggungjawab sosial. Nantinya, jika sebuah perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial yang baik, bukan hanya lingkungan makro dan mikronya saja yang akan menikmati keuntungan, tetapi juga perusahaan itu sendiri (**Kurniati, 2015**).

Tanggungjawab sosial perusahaan kini memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas bisnis. Bukan hanya sekedar mengikuti trend saja, melainkan juga memahami esensi dan manfaatnya menjadi fokus perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan bahwa CSR sebagai sebuah gagasan, sehingga perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line* saja, melainkan sudah pada *triple bottom lines*, yaitu sosial dan lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan atau *sustainable* (Daniri, 2008). Berikut salah satu contoh data CSR dan ROE, yaitu :

**Tabel 1. 1**

**Dana Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Return On Equity (ROE) Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 2013-2016**

	2013	2014	2015	2016	2017
Dana CSR (Miliar Rupiah)	18.603	11.880	17.289	2.373	11.428
Return on Equity (ROE) %	11,41	2,13	2,78	3,00	0,87

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penyaluran dana CSR Bank Muamalat Indonesia setiap tahun secara umum mengalami peningkatan dan penurunan. Sedangkan, rasio Profitabilitas (ROE) Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 Profitabilitas (ROE) tinggi namun, pada tahun 2014 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 lalu kembali mengalami penurunan pada tahun 2017. Dengan adanya peningkatan penyaluran dana program CSR akan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Muamalat Indonesia. Akan tetapi tingkat Profitabilitas (ROE) pada tabel 1.1 mengalami fluktuasi. Serta, pada tahun 2016 penyaluran dana CSR menurun tetapi Profitabilitas (ROE) mengalami peningkatan.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh perusahaan setelah melakukan kegiatan CSR, yang pertama perusahaan akan terhindar dari adanya reputasi negatif sebagai perusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek, kedua perusahaan akan mendapatkan rasa hormat dari masyarakat yang membutuhkan perusahaan, seperti karyawan dan pelanggan (Ambadar, 2008). Hal ini selaras hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 (Nurkhin, 2010).

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Almeera Atelier sebagai objek penelitian. Almeera Atelier adalah suatu brand fashion mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Perusahaan yang sudah peka terhadap isu sosial maupun lingkungan mulai mengembangkan berbagai cara untuk menarik minat konsumen yang peka terhadap isu lingkungan karena fokus permasalahan lingkungan menjadi permasalahan yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, teknikal, atau sistem legalitas (Peattie, 2010). Maka judul penelitian ini adalah **PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PADA ALMEERA ATELIER.**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran *Corporate Social Responsibility* pada Almeera Atelier?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Almeera Atelier?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada Almeera Atelier?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran *Corporate Social Responsibility* pada Almeera Atelier,
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada Almeera Atelier,
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada Almeera Atelier.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dalam bidang akademik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai *Corporate Social Responsibility* dengan segala komponen yang mempengaruhinya.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi perusahaan, dapat mengedukasi wawasan tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah sosial dan lingkungan.
2. Bagi peneliti lainnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar dan kerangka kerja bagi peneliti selanjutnya.